

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah melalui seluruh tahapan penelitian, dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai jawaban dari tiga rumusan masalah penelitian dan pengembangan ini, yaitu:

##### **1. Kurikulum Kepesantrenan Yang Selama Ini Diterapkan Oleh Pesantren**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kurikulum kepesantrenan yang selama ini diterapkan jika dilihat dari unsur kurikulum, belum tersusun secara sistematis dalam dokumen yang lengkap, tujuan kurikulum hanya ada pada pemikiran Kyai yang disampaikan kepada guru dan kemudian ditafsirkan oleh mereka, judul materi pokok yang diambil dari buku ajar disusun sebagai acuan kurikulum tanpa adanya standar tujuan dan capaian pembelajaran yang jelas, pelaksanaan pembelajaran masih cenderung terfokus pada guru, metode pembelajaran di kelas masih didominasi oleh metode klasikal konvensional serta terfokus pada ranah kognitif yang bertumpu pada level hafalan hampir pada semua mata pelajaran dan jenjang kelas, evaluasi hasil belajar belum dilakukan secara komprehensif sebagaimana metode pembelajarannya yang masih terfokus pada ranah kognitif, dokumen kurikulum yang masih sederhana belum mampu menjadi acuan sehingga menyebabkan kendala bagi guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran,

adanya budaya pendidikan pesantren yang cenderung nyaman mengadopsi sistem pembelajaran turun temurun dengan kurikulum yang sederhana kemudian menyebabkan tidak berkembangnya kompetensi guru dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran.

## 2. Pengembangan Model Kurikulum Kepesantrenan Berbasis Kompetensi

Desain model yang dikembangkan mengacu pada anatomi kurikulum empat komponen (tujuan, materi, strategi, evaluasi), dikembangkan berbasis kompetensi dengan landasan teori taksonomi tujuan belajar (ranah kognitif, afektif dan psikomotorik), serta budaya khas pendidikan pesantren. Sedangkan konsep model kurikulum kepesantrenan yang dikembangkan terdiri atas: pendahuluan (latar belakang, karakteristik kurikulum, tujuan kurikulum), landasan kurikulum (normatif, filosofis, psikologis, sosiologis, yuridis), struktur kurikulum (*kafā'ah thālib, aushāf khirrījīn, mi'yār kafā'ah khirrījīn, kafā'ah mihwāriyyah, mādah, hishas, kafā'ah asāsiyyah, manhaj, sijl al-i'dād li al-tadrīs, taqyīm mukhrajāt al-ta'allum*). Hasil penilaian ahli terhadap model yang dikembangkan masuk dalam kategori baik dengan masukan perbaikan pada beberapa bagian. Revisi desain awal berdasarkan penilaian ahli dan kegiatan *focus group discussion* mengarah pada perbaikan: judul, landasan teori taksonomi yang digunakan, landasan filosofis, penyusunan dilakukan berbasis kompetensi, instrumen evaluasi, pedoman penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Hasil uji coba lapangan terbatas melalui workshop penyusunan perangkat ajar (*manhaj, sijl al-i'dād li al-tadrīs, taqyīm mukhrajāt al-ta'allum*) oleh guru menunjukkan keterterapan model dengan berhasilnya

guru menyusun perangkat ajar. Revisi model berdasarkan uji coba lapangan terbatas mengarah pada perbaikan: *mi'yār kafā'ah khirrījīn* dan *mādah*. Dengan demikian, setelah melalui proses revisi produk akhir, peneliti menyimpulkan bahwa model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi ini layak dan dapat digunakan sebagai solusi permasalahan implementasi kurikulum kepesantrenan di pesantren. Sedangkan produk akhir dari penelitian dan pengembangan ini adalah berupa seperangkat dokumen tertulis yang tersusun secara sistematis.

### 3. Deskripsi Akhir Model Kurikulum Kepesantrenan Berbasis Kompetensi yang Dikembangkan

Model kurikulum kepesantrenan ini memiliki ciri khas budaya pendidikan pesantren, dan dikembangkan berbasis kompetensi dengan mengacu pada komponen ranah taksonomi pendidikan kognitif, afektif dan psikomotorik. Kurikulum ini mendorong penguasaan multi kecerdasan santri, memperhatikan tahapan pertumbuhan dan perkembangan santri, dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mencapai seluruh hirarki taksonomi pendidikan. Komponen kurikulum kepesantrenan pada model ini terdiri dari: pendahuluan, landasan kurikulum, dan struktur kurikulum. Keseluruhan struktur kurikulum mengacu pada konsep taksonomi budaya pendidikan pesantren yang telah dikembangkan dalam penelitian ini. Model ini juga dilengkapi dengan panduan/ pedoman standar proses tahapan pembelajaran yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penilaian dan pengawasan.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini disebabkan oleh berbagai faktor yang berkaitan dengan tenaga, waktu dan juga dana. Di antara keterbatasan penelitian dalam disertasi ini adalah:

1. Penelitian dan pengembangan kurikulum kepesantrenan hanya difokuskan pada pesantren yang berada di wilayah Kalimantan Selatan.
2. Peneliti hanya mendesain sampel kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran dan belum mendesain untuk seluruh mata pelajaran dari setiap jenjang kelas.
3. Peneliti hanya menyajikan beberapa pengistilahan utama dalam kurikulum kepesantrenan dengan menggunakan bahasa Arab dan belum menyajikan pengistilahan terperinci menggunakan bahasa Arab secara keseluruhan.
4. Peneliti belum mengembangkan secara mendetail metode, strategi, dan media pembelajaran sesuai dengan konsep taksonomi budaya pendidikan pesantren.

## **C. Rekomendasi**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyampaikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya guru telah memahami pedoman kurikulum dan memiliki perangkat pembelajaran agar sesuai dengan standar capaian yang diinginkan.

2. Kompetensi guru yang sudah baik hendaknya dipertahankan, dan bahkan bila perlu lebih ditingkatkan lagi khususnya dalam menganalisis kebutuhan pembelajaran.
3. Sistem pendidikan pesantren yang memiliki ciri khas tersendiri dalam pelaksanaannya yang telah dilaksanakan dengan baik hendaknya tetap dipertahankan, dan bahkan bila perlu lebih ditingkatkan lagi terutama dalam segi pengembangan kompetensi santri secara komprehensif pada kegiatan pembelajaran agar tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik juga.
4. Jika pesantren memang serius dalam meningkatkan mutu pendidikannya, maka memiliki pedoman kurikulum yang dapat dijadikan acuan dalam proses pendidikan pesantren adalah salah satu prasyaratnya.
5. Model kurikulum kepesantrenan berbasis kompetensi ini dalam pengimplementasiannya secara khusus direkomendasikan untuk diterapkan pada pesantren yang bercorak modern, di mana secara keseluruhan tradisi pendidikan yang diakomodir pada model ini adalah tradisi pendidikan pesantren pada pesantren bercorak modern. Meskipun demikian, pesantren bercorak campuran maupun tradisional juga dapat menerapkan model kurikulum ini, namun tentunya dengan penyesuaian di beberapa bagian agar tidak menghilangkan kekhasan tradisi pendidikan pesantren campuran dan tradisional, melainkan dapat mengakomodir tradisi itu sendiri.